

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Menurut Sugiono (2015, hlm.14) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis, data sehingga menjadi suatu kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2014, hlm140). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Roestiyah (2012, hlm.80) menyatakan,

“Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai sesuatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama yang digunkan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Paradigma kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan transdisiplin. Menurut Batmang dalam artikelnya yang berjudul pendekatan

transdisipliner (2016, vol.9, No.2), pendekatan transdisiplin memiliki perbedaan dengan pendekatan multidisiplin dan interdisiplin. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin memperlihatkan disiplin yang tersegmentasi. Kedua pendekatan ini tidak memiliki konsep integrasi yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang ada. Pendekatan multidisiplin masih memperlihatkan unsur-unsur monodisiplin di dalamnya. Untuk dapat mengatasi masalah global yang kompleks diperlukan suatu hal yang bersifat kualitatif, dan tidak hanya sekedar kuantitatif. Sifat kuantitatif ini menandai adanya integrasi dari sejumlah pengetahuan. Integrasi ini merupakan hasil dari redefinisi transdisiplin yang berada dalam kerangka kesatuan mendasar atau fundamental dari ilmu pengetahuan.

Dunia akademik saat ini ditandai dengan keberadaan disiplin ilmu yang saling terpisah, integrasi oleh karenanya merupakan kata kunci yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah global yang bersifat multisektoral memerlukan pendekatan transdisiplin. Pendekatan transdisiplin dapat dipandang sebagai ruang intelektual (*intellectual space*) yang merupakan wilayah/tempat isu-isu yang dibahas saling dikaitkan, diekspolarasi, dan dibuka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2010). Menurut Solso & MacLin (2002), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil desain penelitian eksperimen dengan quasi eksperimen dimana metode ini tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen. Penggunaan metode kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa diekspérimentkan,

sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

### **B. Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

#### 1. SD IT AT Taqwa Bandung

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini bertempat di SD IT At Taqwa Bandung, Jl. Intendans no 77 S Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT At Taqwa Bandung, karena berbagai pertimbangan antara lain:

- Belum ada penelitian sebelumnya tentang penelitian penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu penelitian penerapan model ARIAS pembelajaran tematik seni.
- Tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (relevan).
- Tersedia fasilitas dan data yang dibutuhkan.
- Sekolah berbasis agama yang tentunya menjadi pertimbangan peneliti dengan penanaman karakternya yaitu dengan visi unggul, mandiri, islami.

## 2. Kepala Sekolah SD IT At Taqwa

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu sekolah yang di selenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Dewi Nurjanah, S. Pd adalah sebagai Kepala sekolah SD IT At Taqwa, Pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa Eskul (Ekstra kurikuler).

## 3. Guru bidang tematik SD IT At Taqwa

Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara Guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada Guru tematik kelas 4 yaitu pada SD IT At Taqwa Bandung.

## 4. Siswa SD IT At Taqwa Bandung

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV. Subjek penelitian ini berdasarkan observasi pembelajaran tematik seni yang sebagaimana kelas IV merupakan kelas awal atas di sekolah dasar.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm.117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulannya bahwa populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang menjadi fokus utama peneliti. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi SD IT At Taqwa KPAD Bandung yang terdiri dari 6 kelas yakni kelas I-VI yang berjumlah 87 siswa.

## 2. Sampel

Sampel menurut Ismiyanto (2011, hlm.23) adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik-teknik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Purposif Sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya sehingga dalam hal ini sampel harus representatif. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas IV SD IT At Taqwa KPAD Bandung yang berjumlah 4 orang.

### D. Prosedur Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test dan post test*. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok control.

Tahap penelitian ini dimulai dengan tahap pretest yang akan dilanjutkan dengan *treatment* dan post test. Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu.

#### 1. Persiapan Prapenelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dibagi ke dalam 6 Pertemuan. Pertemuan I membahas tentang pemahaman tubuh sebagai media untuk bergerak serta membahas apa saja yang ada pada lingkungan sekitar dengan mengenalkan satu lagu daerah sebagai bahan materi ajarnya, lagu daerah dipilih berdasarkan ketentuan kompetensi yang ada pada subtema tematik muatan SBdP (seni musik dan seni tari). Pertemuan II membahas tentang pemahaman konsep tempo (seni music). Pertemuan III membahas tentang pemahaman konsep ruang dan level (seni tari dan seni musik),

pertemuan IV membuat alat peraga/property (seni rupa), pertemuan V pemahaman terhadap konsep pola lantai (seni rupa dan seni tari) dan selanjutnya pertemuan ke VI penerapan konsep tenaga (seni tari). Adapun untuk tahap latihan dan demonstrasi hasil dilaksanakan per pertemuan, hal ini dilakukan agar penelitian dapat terkonsep dengan baik serta materi yang diajarkan kepada anak dapat diserap dengan matang pula.

- a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Tahap ini dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Penetapan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan yaitu kategori seni tari, seni rupa, seni musik dan Pkn, pemilihan tersebut disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar serta keterkaitan dengan bahan penelitian yang akan diteliti yaitu tematik seni.

- b. Memilih dan menetapkan tema

Tahap berikutnya yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu pertimbangan, diantaranya:

- a) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya,
- b) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya,
- c) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

Dengan melihat karakteristik tersebut, tema yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tema daerah tempat tinggalku.

- c. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan diintegrasikan sesuai tema. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku dapat diukur yang mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (Supratiningsih, 2009, hlm.21). Materi yang akan diangkat peneliti yaitu dengan melihat tema daerah tempat tinggalku dimana sekolah yang akan diteliti merupakan sekolah yang terdapat di Jawa Barat, dengan demikian peneliti mengangkat materi dengan stimulus lagu Manuk Dadali. Hal tersebut juga dilandasi dengan standar kompetensi dalam silabus tematik kelas IV sekolah dasar.

- d. Membuat matriks atau bagan hubungan karakter dengan tema

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran (Kunandar, 2011, hlm348).

## 2. Pelaksanaan Penelitian

### a. Pertemuan I

Pada pertemuan I guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS yang meliputi lima tahap yaitu *Assurance*, *Relevance*, *Interest*,

*Assessment, dan Satisfaction*. Materi yang disampaikan membahas tentang pemahaman tubuh sebagai media untuk bergerak serta membahas apa saja yang ada pada lingkungan sekitar dengan mengenalkan satu lagu daerah sebagai bahan materi ajarnya. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru menanamkan rasa percaya diri siswa (tahap *Assurance*) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (tahap *Relevance*). Kemudian guru membentuk 2 kelompok untuk berdiskusi membahas apa saja yang dilakukan makhluk hidup maupun lingkungan fisik yang dituliskan atau digambarkan oleh siswa hal tersebut agar siswa lebih termotivasi dalam belajar (tahap *Interest*). Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan evaluasi (tahap *Assessment*) dan hasil evaluasi siswa yang terbaik akan mendapatkan reward berupa pujian dan nilai tambah (tahap *Satisfaction*). Kemudian diikuti dengan pelaksanaan tes hasil belajar pertemuan I. Untuk keperluan ini dilakukan kegiatan antara lain menilai hasil kerja yang telah siswa lakukan.

#### **b. Pertemuan 2**

Guru melaksanakan penelitian pada pertemuan II yaitu dengan model pembelajaran ARIAS. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru menanamkan rasa percaya diri siswa (tahap *Assurance*) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (tahap *Relevance*). Kemudian guru menyampaikan pembelajaran tentang konsep tempo (seni musik) dengan menggunakan media tambahan agar siswa tidak merasa bosan (tahap *Interest*). Setelah guru selesai menerangkan, lalu siswa merancang hasil materi yang ada pada pertemuan I untuk digabungkan dengan materi tempo pada pertemuan II untuk dikerjakan secara kelompok (tahap *Assessment*). Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil tempo yang telah mereka rancang di depan kelas. Lalu guru memberikan pujian dan nilai tambah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi (tahap *Satisfaction*).

Pada akhir pembelajaran pertemuan II diadakan pelaksanaan tes hasil belajar siklus II diikuti dengan menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran pertemuan II yang telah dilaksanakan, kemudian hasilnya menjadi bahan untuk digabungkan dengan pertemuan tahap selanjutnya.

### c. Pertemuan 3

Guru melaksanakan penelitian di pertemuan III yaitu dengan model pembelajaran ARIAS. Pada awal pembelajaran seperti tindakan pada pertemuan sebelumnya guru menanamkan rasa percaya diri siswa (tahap *Assurance*) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (tahap *Relevance*). Kemudian guru menyampaikan pembelajaran tentang ruang dan level (seni tari dan seni musik) dengan menggunakan media dan dengan menggunakan hasil materi pada pertemuan I dan II secara berdiskusi dengan kelompoknya agar suasana belajar lebih menyenangkan (tahap *Interest*). Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi. Kemudian guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk saling mengevaluasi hasil pekerjaannya (tahap *Assessment*). Agar siswa merasa dihargai maka guru memberikan pujian dan nilai tambah kepada kelompok yang paling aktif pada saat diskusi berlangsung (tahap *Satisfaction*).

Pada akhir pembelajaran pertemuan III diadakan pelaksanaan tes hasil belajar siklus III diikuti dengan menganalisis terhadap pelaksanaan penelitian pembelajaran pertemuan III yang telah dilaksanakan

### d. Pertemuan 4

Guru melaksanakan penelitian pada pertemuan IV yaitu dengan model pembelajaran ARIAS. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru menanamkan rasa percaya diri siswa (tahap *Assurance*) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (tahap *Relevance*). Kemudian guru menyampaikan pembelajaran tentang membuat propoerty (seni rupa) dengan menggunakan media tambahan agar siswa tidak merasa bosan (tahap *Interest*). Setelah guru selesai menerangkan, lalu siswa merancang hasil materi yang ada pada pertemuan sebelumnya untuk digabungkan dengan materi property pada pertemuan IV untuk dikerjakan secara kelompok (tahap *Assessment*). Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil tempo yang telah mereka rancang didepan kelas. Lalu guru memberikan pujian dan nilai tambah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi (tahap *Satisfaction*).

Pada akhir pembelajaran pertemuan IV diadakan pelaksanaan tes hasil belajar pertemuan IV diikuti dengan menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran pertemuan IV yang telah dilaksanakan, kemudian hasilnya menjadi bahan untuk digabungkan dengan pertemuan tahap selanjutnya.

#### **e. Pertemuan 5**

Guru melaksanakan penelitian pada pertemuan V yaitu dengan model pembelajaran ARIAS. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru menanamkan rasa percaya diri siswa (tahap *Assurance*) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (tahap *Relevance*). Kemudian guru menyampaikan pembelajaran tentang konsep pola lantai (seni tari dan seni rupa) dengan menggunakan media tambahan agar siswa tidak merasa bosan (tahap *Interest*). Setelah guru selesai menerangkan, lalu siswa merancang hasil materi yang ada pada pertemuan sebelumnya untuk digabungkan dengan materi pola lantai pada pertemuan IV untuk dikerjakan secara kelompok (tahap *Assessment*). Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil tempo yang telah mereka rancang didepan kelas. Lalu guru memberikan pujian dan nilai tambah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi (tahap *Satisfaction*).

Pada akhir pembelajaran pertemuan V diadakan pelaksanaan tes hasil belajar pertemuan V diikuti dengan menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran pertemuan V yang telah dilaksanakan, kemudian hasilnya menjadi bahan untuk digabungkan dengan pertemuan tahap selanjutnya.

#### **f. Pertemuan 6**

Guru melaksanakan penelitian pada pertemuan VI yaitu dengan model pembelajaran ARIAS. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru menanamkan rasa percaya diri siswa (tahap *Assurance*) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (tahap *Relevance*). Kemudian guru menyampaikan pembelajaran

tentang konsep tenaga (seni tari) dengan menggunakan media tambahan agar siswa tidak merasa bosan (tahap *Interest*). Setelah guru selesai menerangkan, lalu siswa merancang hasil materi yang ada pada pertemuan sebelumnya untuk digabungkan dengan materi pola rantai pada pertemuan IV untuk dikerjakan secara kelompok (tahap *Assessment*). Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil tempo yang telah mereka rancang didepan kelas. Lalu guru memberikan pujian dan nilai tambah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi (tahap *Satisfaction*).

Pada akhir pembelajaran pertemuan VI diadakan pelaksanaan tes hasil belajar pertemuan V diikuti dengan menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran pertemuan VI yang telah dilaksanakan, kemudian hasilnya menjadi bahan untuk digabungkan dengan pertemuan tahap selanjutnya.

### 3.Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif : hasil observasi proses pembelajaran, hasil observasi aktivitas belajar tematik seni siswa, catatan lapangan, hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta hasil dokumentasi (berupa foto kegiatan pembelajaran).
2. Data kuantitatif : hasil pekerjaan siswa diskusi dan demonstrasi serta hasil tes tiap akhir siklus. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru, siswa, dan observer yang didapat pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta dengan uji hipotesis uji T.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Siregar (2014, hlm.46), adalah “suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Kesimpulannya instrumen merupakan

alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian dilapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variable	Aspek	Indikator
1	Model ARIAS ( <i>Independent Variable</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Assurance (percaya diri)</li> <li>• Relevance (keterkaitan dengan kehidupan nyata)</li> <li>• Interest (minat)</li> <li>• Assessment (penilaian)</li> <li>• Satisfaction (penguatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan diri siswa</li> <li>• Hubungan kehidupan siswa berupa pengalaman.</li> <li>• Minat dan perhatian siswa</li> <li>• Evaluasi antar siswa</li> <li>• Rasa bangga dan simpatik sebagai penguat siswa untuk mencapai keberhasilan</li> </ul>
2	Karakter ( <i>Dependent Variable</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Minat</li> </ul>	<p><b>Percaya diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengutarakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu,</li> <li>• Siswa tidak canggung dalam bertindak,</li> <li>• Siswa berani mendemonstrasikan hasil didepan kelas,</li> <li>• Siswa berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Minat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami,</li> <li>• Siswa antusias dalam menerapkan materi belajar,</li> <li>• Siswa mampu</li> </ul>

			<p>mengarahkan dan menjaga tingkah laku dalam proses pembelajaran,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mengeksplor gerak dengan baik.</li> </ul>
--	--	--	---

### 1. Pedoman Observasi

Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran yaitu cara berinteraksi siswa dalam menghadapi pembelajaran tematik seni. Peneliti akan mengobservasi tentang timbal balik interaksi sosial, kontak sosial, komunikasi, dan penyesuaian diri siswa didalam pembelajaran tematik seni. Peneliti melihat bagaimana kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tematik seni yang dilihat dari kemampuan kognitif (pemahaman), keterampilan dan perilaku siswa, serta dilihat pula minat siswa terhadap pembelajaran tematik seni. Berikut table kemampuan dan deskripsi perilaku siswa saat dilakukan observasi.

No	Kemampuan	Deskripsi perilaku
1	Kognitif (pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik</li> <li>• Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>• Siswa berani menyatakan pemahamannya dan bertanya kepada guru.</li> </ul>
2	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu melakukan gerak dan menyanyikan lagu dengan baik</li> <li>• Siswa mampu mengeksplorasi gerak kedalam lagu</li> </ul>

3	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersikap sopan santun saat melaksanakan pelajaran</li> <li>• Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas.</li> <li>• Siswa antusias dalam melaksanakan pelajaran.</li> </ul>
---	----------	---

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah dialog antardua orang dalam suatu hubungan interpersonal untuk mengumpulkan data yang kemudian ditujukan untuk hal-hal tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam hal ini yang menjadi responden merupakan kepala sekolah dan guru tematik SD IT At Taqwa, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan sebagai data pendukung tatkala melakukan observasi awal sebagai gambaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

## 3. Pedoman Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel yaitu kelas IV untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dalam pembelajaran tematik seni, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan penelitian. Tes yang dilakukan berupa tes lisan, observasi siswa dan tes praktik yang telah disatukan melalui lembar observasi tersebut. Pada saat *pretest*, proses dan *post-test* diperoleh data yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Dimana penilaian karakter siswa dinilai dengan melihat keantusiasan atau minat dan percaya diri siswa pada saat pembelajaran tematik seni berlangsung.

No	Nama Siswa	Kategori Percaya Diri				Skor	X	X <sup>2</sup>
		Siswa mengutarakan pendapat atau	Siswa tidak canggung dalam	Siswa berani mendemonstrasikan hasil di depan kelas	Siswa berani berpendapat, bertanya, atau			

Tri Rahmawati, 2018

MODEL ARIAS MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK SENI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.	bertindak		menjawab pertanyaan			
1	Dinar Shofi I							
2	Keira Shelisya							
3	M Vadli							
4	Reno Pratama							
	$\Sigma$							
	Nilai rata-rata							

No	Nama Siswa	Kategori Minat				Skor	X	X <sup>2</sup>
		Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan tugas pada guru.	Siswa antusias dalam menerapkan materi belajar.	Siswa mampu mengarahkan dan menjaga tingkah laku dalam proses pembelajaran.	Siswa mampu mengeksplor gerak dengan baik			
1	Dinar Shofi I							
2	Keira Shelisya							
3	M Vadli							
4	Reno Pratama							
	$\Sigma$							
	Nilai rata-rata							

Penelitian ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan karakter siswa sebesar 75% dan 85% siswa telah mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

Frekuensi		Kriteria
<40%	=	Rendah sekali
41 – 55%	=	Rendah

Tri Rahmawati, 2018

MODEL ARIAS MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK SENI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56 – 70%	=	Cukup
71 – 85%	=	Tinggi
86 – 100%	=	Tinggi sekali

#### Kriteria Penilaian karakter

< 3	=	Rendah/Tidak Tuntas
4 – 5	=	Cukup/tuntas
6 – 7	=	Tinggi/tuntas memuaskan
8	=	Tinggi/tuntas sangat memuaskan

## F. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung (Bimo Walgito, 1987:54). Observasi adalah suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang/berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Djumhur, 1985:51). Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mencatat sejauh mana karakter siswa atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dilakukan. Observasi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran model ARIAS, karena untuk menilai seberapa jauh perkembangan karakter siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### b. Wawancara

Wawancara adalah dialog antardua orang dalam suatu hubungan interpersonal untuk mengumpulkan data yang kemudian ditujukan untuk hal-hal tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam hal ini yang menjadi responden merupakan siswa, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, siswa merespon pertanyaan dengan

jawaban yang dimana siswa akan ditanya tentang bagaimana pembelajaran sebelumnya sebelum menggunakan model ARIAS dan disini guru mencatat evaluasi yang akan dilakukan bagi pembelajaran berikutnya.

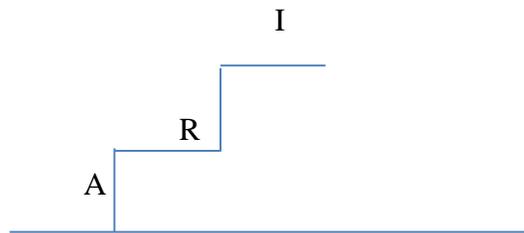
c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan siswa baik yang berada di sekolah maupun yang ada di luar sekolah. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar dan transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang sejauh mana perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran tematik seni yang mana dalam hal ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas IV SD IT AT-Taqwa Bandung.

d. Test

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran tematik seni. Tes dilakukan pada awal penelitian dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran tematik seni secara umum dan secara individu setelah itu guru membagi tugas kelompok dimana setiap kelompok mengidentifikasi hasil eksplorasi mereka untuk berkreatifitas dalam membuat sebuah tarian yang mana akan terlihat sejauh mana karakter yang diharapkan.





**Bagan 3.1**  
**Alur Model Pembelajaran ARIAS**

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Tes Karakter Siswa**

Aspek Penilaian	Indikator
<b>Percaya diri</b>	Siswa mengutarakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
	Siswa tidak canggung dalam bertindak
	Siswa berani mendemonstrasikan hasil di depan kelas
	Siswa berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
<b>Minat</b>	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan tugas pada guru.
	Siswa antusias dalam menerapkan materi belajar.
	Siswa mampu mengarahkan dan menjaga tingkah laku dalam proses pembelajaran.
	Siswa mampu mengeksplor gerak dengan baik

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.71) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban bisa positif bila peneliti yakin perlakuan akan berhasil karena kajian teori banyak yang mendukung ke arah keberhasilan, hipotesis ini disebut hipotesis alternative ( $H_a$ ). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  = Melalui model ARIAS untuk meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran tematik seni. Adanya peningkatan karakter siswa melalui model ARIAS dalam pembelajaran tematik seni.

$H_o$  = Melalui model ARIAS untuk meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran tematik seni. Tidak adanya peningkatan karakter siswa melalui model ARIAS dalam pembelajaran tematik seni.

Keterangan:  $H_0$  = Hipotesis nol

$H_a$  = Hipotesis Alternatif

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif menurut Sudijono (2014, hlm.4) dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif dan analisis kuantitatif secara inferensial. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil data *post-test* yang telah diberikan kepada siswa. Nilai-nilai yang telah didapatkan selama pelaksanaan *posttest* diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik, kemudian dicari nilai hasil post test untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan karakter dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS di dalam *treatment* yang diberikan.

Selain itu hasil analisis tersebut semakin diperkuat dengan pengujian hipotesis yang dilaksanakan oleh peneliti, agar hipotesis penelitian yang dikeluarkan dapat diterima kebenarannya. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan pada saat pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari jumlah keseluruhan ( $\Sigma$ ) : nilai per aspek dijumlahkan dengan menggunakan table sebagai berikut (kategori penilaian dapat dilihat pada bab 2 evaluasi pembelajaran tari)
- b. Mencari rentang : data terbesar – data terkecil
- c. Mencari mean atau rata-rata ( $\bar{X}$ ) :  $\frac{\Sigma X}{n}$   
( $\Sigma X$  : jumlah rata-rata keseluruhan aspek,  $n$  : frekuensi)
- d. Mencari median : angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi
- e. Mencari modus : angka yang sering muncul di dalam frekuensi
- f. Mencari varians : pangkat dua dari simpangan baku, disimbolkan “ $s^2$ ”

$$s^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

- g. Mencari standar deviasi (simpangan baku) “ $s$ ”, diambil dari akar hasil varians
- h. Menentukan panjang interval kelas :  $K = 1 + 3,3 \log n$
- i. Menentukan panjang kelas :  $i = \frac{\text{Rentang}}{K}$
- j. Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi**

No	Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata

Titik tengah : kelas atas ditambah 0,5

F :frekuensi (banyaknya anak yang mendapat nilai)

Frek.Kumulatif :jumlah dari frekuensi terbawah

Frek.Relatif:  $\frac{\text{frekuensi}}{n} \times 100\%$

Batas nyata :kelas terbawah dikurangi 0,5

k. Membuat diagram

Untuk pembahasan uji hipotesis (uji-t) diperlukan, agar dapat membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam melakukan uji hipotesis, ada dua macam kekeliruan yang dapat terjadi, dan dikenal dengan nama. :Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- Mencari  $d$  : hasil *posttest* – hasil *pretest*
- Mencari  $d^2$  : hasil  $d$  dikuadratkan
- Mencari  $\sum d$  : jumlah  $d$  ditambahkan
- Mencari  $\sum d^2$  : jumlah  $d^2$  ditambahkan

1) Menguji uji hipotesis

$$\sum d = \frac{\sum}{N} =$$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$T_{tes} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Derajatkebebasan (d.b) ditentukan dengan  $N-1 = 33- 1= 32$ , derajatkebebasan yang digunakanyaitu 0,05. Makat<sub>tabel</sub>= 1,694

$$t_{tes} > t_{tab}$$